

ABSTRAK

Harisatul Ilmah, 2026. Persepsi Pelaku UMKM terhadap Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai Sistem Pembayaran Digital di Kecamatan Simpang Empat Kota Batulicin. Skripsi, Program Studi S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Kata Kunci: Persepsi, *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), UMKM, Sistem Pembayaran Digital, Kecamatan Simpang Empat.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pesatnya perkembangan teknologi sistem pembayaran digital, khususnya Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), yang telah menjadi salah satu instrumen pembayaran non-tunai utama di Indonesia. Meskipun penggunaan QRIS terus berkembang signifikan, pemanfaatannya di kalangan pelaku UMKM belum sepenuhnya optimal, terutama di daerah dengan karakteristik sosial dan ekonomi yang beragam seperti Kecamatan Simpang Empat, Kota Batulicin. Penerimaan maupun penolakan terhadap suatu teknologi pembayaran ditentukan oleh cara individu memandang, menilai, dan memaknai teknologi tersebut berdasarkan pengalaman dan latar belakang yang dimilikinya, maka kajian mengenai persepsi pelaku UMKM menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persepsi tersebut.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) melalui wawancara mendalam dan dokumentasi terhadap 12 informan pelaku UMKM, dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pelaku UMKM memiliki persepsi yang positif terhadap penggunaan QRIS. QRIS dinilai memberikan kemudahan dan kepraktisan transaksi, efisiensi waktu pelayanan, kemudahan pencatatan keuangan secara otomatis, pengurangan kendala uang kembalian, meminimalkan risiko penerimaan uang palsu, serta penyesuaian terhadap perubahan perilaku konsumen yang semakin beralih ke pembayaran non-tunai. Meskipun demikian, masih terdapat pelaku UMKM yang belum sepenuhnya menggunakan QRIS karena lebih nyaman bertransaksi tunai dan memiliki keraguan terhadap keamanan sistem pembayaran digital. Adapun faktor yang memengaruhi persepsi meliputi kemampuan mengoperasikan teknologi digital, pengalaman penggunaan QRIS, kebutuhan konsumen, tingkat kepercayaan terhadap keamanan sistem, serta kondisi lingkungan usaha termasuk kestabilan jaringan internet.